

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada riset ini dengan melalui jenis deskriptif yang dipandukan pendekatan kuantitatif. Pada deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai fenomena yang sedang diteliti dengan fokus pada pengamatan dan penjelasan secara mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ialah mencari hasil dampak variabel yang saling berkaitan yakni kepercayaan, keamanan dan promosi terhadap keputusan pembelian *online shop* Lazada pada masyarakat Belakang Padang. Pendekatan kuantitatif dapat untuk dijelaskan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan dirinya pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena di dalam sampel tertentu dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah sebagai upaya replikasi yang melibatkan variabel-variabel yang serupa dengan studi sebelumnya. Tujuannya untuk secara kritis berkomitmen terhadap peningkatan informasi dan pemahaman terkait subjek penelitian. Perbedaan utama antara riset ini dan riset sebelumnya terletak pada rentang waktu penyelesaian pemeriksaan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih mutakhir dan dapat diaplikasikan pada konteks saat ini.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang terletak di Belakang Padang, suatu kecamatan yang terletak di Kota Batam. Lokasi ini dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki keunikan dan relevansi yang signifikan terhadap tujuan penelitian. Dengan terletaknya lokasi penelitian di Belakang Padang, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang menjadi objek kajian.

3.3.2 Periode Penelitian

Mulai dari pemberian judul hingga kompilasi temuan, penelitian ini dilaksanakan sepanjang periode September 2023 hingga Januari 2024. Berikut tabel yang mencantumkan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke - / Bulan													
	2023											2024		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Sep	Sep	Sep	Okt	Okt	Nov	Nov	Nov	Des	Des	Des	Jan	Jan	Jan
Mengajukan Judul	■													
Merancang	■													
Studi Pustaka		■	■											
Memilih metode penelitian				■										
Penyusunan Kuesioner					■	■	■							
Penyerahan Kuesioner								■	■	■				
Analisis Hasil Kuesioner										■	■	■	■	
Kesimpulan														■
Pengumpulan Hasil Penelitian														■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu konsep umum yang mencakup berbagai objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi. Dalam konteks ini, populasi menjadi kerangka kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen yang relevan dalam penelitian. Peneliti menentukan batasan-batasan tertentu, baik dalam hal jumlah maupun ciri-ciri, untuk mengarahkan fokus penelitian mereka. Setelah mengkaji populasi, peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan yang signifikan untuk mendukung pemahaman mendalam tentang obyek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Riset ini fokus pada kelompok populasi di masyarakat Belakang Padang yang telah memanfaatkan layanan produk dari platform *online shop* Lazada. Meskipun jumlah pasti dari populasi ini tidak dapat dipastikan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perilaku masyarakat tersebut terhadap layanan Lazada.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi, yang mencakup sebagian dari ukuran dan karakteristik keseluruhannya. Apabila populasi yang diselidiki sangat luas sehingga tidak praktis bagi peneliti untuk mempelajari setiap elemen di dalamnya karena kendala seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang berasal dari populasi tersebut. Penggunaan pengambilan sampel menjadi penting dalam skenario di mana pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh populasi tidak mungkin

dilakukan, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang berarti dan membuat generalisasi tentang kelompok yang lebih besar sambil mengurangi keterbatasan sumber daya (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, dalam riset yang dijalankan saat ini teknik penentuan sampel dapat didasari dengan rumus Jacob Cohen sebagaimana telah dijelaskan di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 Jacob Cohen

Sumber: Ulumudin & Wahyuati (2021)

N : Jumlah Sampel

F^2 : Efek Ukuran (0,1)

u : Jumlah perubahan dalam penelitian

L : fungsi power (u), hasil tabel power = 0,95

Dengan menggunakan rumus, telah dapat diperoleh sampel dengan harga L tabel (t.s=1%) = 0,95, dan nilai u sebesar 19,76. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

$$N = 204 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang diterapkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti secara sengaja memilih responden atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling memastikan bahwa setiap individu atau kelompok yang dipilih memiliki karakteristik atau pengalaman yang dapat memberikan kontribusi kuat terhadap penelitian. Dengan memperluas cakupan penelitian melalui teknik sampling ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih khusus dan relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam menerapkan teknik ini terdapat beberapa pada kriteria yang akan dikaji sebagaimana telah teruraikan di bawah ini:

1. Kelompok sampel yang menjadi fokus adalah individu yang telah melakukan transaksi pembelian lebih dari dua kali di *platform online shop* Lazada.
2. Partisipan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah mereka yang telah mencapai usia 17 tahun ke atas.

3.5 Sumber Data

Penyampaian yang diperoleh melalui Sugiyono (2019) telah mengatakan bahwa penggunaan sumber data dalam suatu riset dapat mencakup hal berikut:

1. Data primer

Data primer merujuk kepada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan. Proses pengumpulan data primer melibatkan keterlibatan langsung peneliti yang memperoleh informasi dari orang, tempat, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data primer melibatkan penggunaan berbagai teknik, seperti kuesioner, untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang mereka teliti,

menggali detail yang penting, dan dapat untuk membangun pemahaman yang komprehensif terhadap konteks penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber lain. Jenis data ini telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda. Peneliti menggunakan data sekunder dalam analisis mereka sendiri, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku, situs web, atau sumber lainnya yang telah terkumpul sebelumnya oleh individu atau lembaga lain. Proses pemanfaatan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan pemeriksaan, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang sudah ada, sehingga mendukung penelitian mereka tanpa perlu melakukan pengumpulan data dari awal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mendukung pada suatu riset yang telah dijalankan saat ini dapat didasari dengan metode pengumpulan data berikut:

1. Kusioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu atau responden. Tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden dengan meminta mereka memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti atau pengumpul data untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai

opini, pandangan, atau perilaku responden terkait topik atau masalah yang sedang diteliti. Prosesnya mencakup penyusunan pertanyaan yang jelas dan relevan, serta analisis data yang berasal dari jawaban responden untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian. Dalam studi ini, pertanyaan-pertanyaan penelitian dinilai menggunakan skala Likert yang memiliki rentang skor tertentu. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan tertentu, dengan berbagai tingkat penilaian:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu pendekatan yang esensial bagi peneliti dalam menghimpun informasi dengan menyelidiki berbagai teori, opini, dan gagasan yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis, khususnya buku-buku yang secara spesifik mendukung serta berhubungan dengan isu-isu yang sedang diinvestigasi. Dengan menjelajahi beragam literatur, para peneliti dapat merangkum, menganalisis, dan menyusun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian mereka. Pendekatan ini memungkinkan perluasan wawasan, perolehan sudut pandang yang beragam, dan pembentukan dasar teoretis yang solid untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering kali dikenal dengan sebutan variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam konteks penelitian di Indonesia, istilah yang umum digunakan adalah variabel bebas. Variabel bebas memiliki peran sebagai faktor yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau dapat menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam sedang dikaji saat ini, terdapat kandung tiga variabel independen khusus yang dipilih, yaitu kepercayaan (X1), keamanan (X2), dan promosi (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau akibat, umumnya diakui dalam berbagai situasi dan sering kali dilambangkan sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Dalam ranah penelitian, variabel terikat didefinisikan sebagai komponen yang terpengaruh atau timbul sebagai hasil dari keberadaan dan dampak variabel bebas yang ada (Sugiyono, 2019). Dalam lingkup khusus penelitian ini, fokus akan ditempatkan pada variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepercayaan (X1)	Kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang diyakini oleh konsumen bahwa produk atau layanan yang mereka beli akan sesuai dengan harapan yang para pelanggan miliki (Wau et al., 2022).	1. Kemampuan 2. Kebaikan Hati 3. Integritas	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Keamanan (X2)	Keamanan merupakan suatu usaha yang dapat bertujuan untuk menjaga pelanggan dari potensi risiko dan juga kerugian, dengan penekanan pada aspek keandalan produk, ketepatan waktu dalam pengiriman (Chrisanta & Rokhman, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjaminnya transaksi 2. Kemudahan transaksi 3. Adanya bukti transaksi melalui resi pengiriman 4. Citra Penjual <i>online</i> 5. Kualitas produk 	<i>Likert</i>
3	Promosi (X3)	Promosi adalah cara bagi perusahaan untuk menjangkau khalayak sarasanya dengan menyebarkan informasi tentang produk (Rahma & Khori, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan Promosi 2. Media Promosi 3. Waktu Promosi 4. Frekuensi Promosi 	<i>Likert</i>
4	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian mengacu pada kecenderungan pelanggan untuk memperoleh produk yang ditawarkan oleh bisnis tertentu (Rahma & Khori, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan pembelian produk 2. Keputusan merek yang dipilih 3. Keputusan toko yang dipilih 4. Keputusan mengenai jumlah 5. Keputusan mengenai waktu pembelian 	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi mendalam terhadap data yang telah dapat terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau digeneralisasi. Melalui uji

statistik deskriptif, peneliti dapat menjelaskan properti dasar dari dataset, seperti tendensi pusat seperti rata-rata dan median. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik ini memungkinkan peneliti atau analis untuk membentuk gambaran yang lebih lengkap dan kontekstual mengenai fenomena yang diamati, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan lebih lanjut atau perencanaan studi statistik lanjutan. Dengan fokus pada deskripsi data yang akurat dan komprehensif, uji statistik deskriptif menjadi instrumen penting dalam membangun dasar pemahaman statistik sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dengan tepat mengukur dimensi atau konsep yang seharusnya diukur. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait dengan apa yang ingin diukur. Dalam konteks ini, validitas menjadi indikator kualitas instrumen pengukuran, yang mencerminkan sejauh mana alat tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan uji validitas, peneliti atau pengguna instrumen dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari alat pengukuran tersebut dapat akurat dan bermakna dalam konteks penelitian atau evaluasi yang sedang dilakukan (Maghfur & Urip, 2022). Dalam proses uji validitas diharuskan untuk menetapkan kriteria seperti penyajian berikut:

1. Temuan yang terkandung dalam suatu item pernyataan valid ketika analisis menyebutkan r hitung telah melewati nilai r tabel.
2. Temuan yang terkandung dalam suatu item pernyataan tidak valid ketika analisis menyebutkan r hitung tidak melewati nilai r tabel.

Dalam menjalankan uji validitas dibutuhkan rumus untuk menerapkannya yang sebagaimana dapat teruraikannya di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Correlation*
Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pendekatan evaluatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Pentingnya uji reliabilitas terletak pada kemampuannya untuk dapat mengevaluasi kestabilan dan konsistensi instrumen pengukuran selama penggunaannya. Dengan menilai reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan dan dapat diulang dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengukuran yang dilakukan, sehingga keputusan atau kesimpulan yang diambil berdasarkan data tersebut dapat dianggap lebih kuat dan meyakinkan

(Maghfur & Urip, 2022). Dalam proses uji reliabilitas diharuskan untuk dapat menetapkan kriteria seperti penyajian berikut:

1. Temuan yang terkandung dalam suatu item pernyataan *reliabel* ketika analisis menyebutkan *cronbach's alpha* telah melewati nilai 0,60.
2. Temuan yang terkandung dalam suatu item pernyataan tidak *reliabel* ketika analisis menyebutkan *cronbach's alpha* tidak melewati nilai 0,60.

Dalam menjalankan uji reliabilitas dibutuhkan rumus untuk menerapkannya yang sebagaimana dapat teruraikannya di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Alpha Cronbach}$$

Sumber: (Aristo & Parameswari, 2022)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk menilai apakah kumpulan data memiliki pola distribusi yang sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik menunjukkan karakteristik yang mendekati distribusi normal. Pentingnya pola distribusi normal dalam data

terletak pada banyaknya teknik statistik yang bergantung pada asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal (Prayosa & Suwitho, 2022). Dalam prakteknya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, seperti uji Histogram, *Normal P-P Plot*, dan juga metode *Kolmogorov-Smirnov*. Melalui uji tersebut, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data menunjukkan kesesuaian dengan suatu distribusi normal. Panduan untuk interpretasi hasil uji normalitas dapat diuraikan seperti berikut:

1. Ketika data tersebar sepanjang garis diagonal dengan orientasi yang sesuai atau histogram menunjukkan pola distribusi normal yang jelas, hal ini dapat menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Ketika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal atau histogram tidak mencerminkan pola distribusi normal, hal ini dapat mengindikasikan adanya penyimpangan dari asumsi normalitas.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat digunakan pedoman berikut:

1. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dianggap normal.
2. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* tidak melebihi 0,05, maka indikasinya bahwa data tidak dapat dianggap normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu alat digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat keterkaitan korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi signifikan antara dua atau lebih

variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks ini, korelasi tinggi antar variabel tersebut dapat menghambat estimasi yang akurat terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi dalam model regresi. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas sangat penting untuk menentukan apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisisnya (Prayosa & Suwitho, 2022). Untuk mengevaluasi uji multikolinearitas, dapat mempertimbangkan petunjuk berikut:

1. Jika evaluasi menunjukkan bahwa *tolerance* melebihi nilai 0,10 dan VIF berada di bawah 10,00, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas.
2. Jika evaluasi menunjukkan bahwa *tolerance* tidak memenuhi batas nilai 0,10 dan VIF melebihi 10,00, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variasi dari kesalahan residual dalam suatu model statistik tidak stabil atau konsisten sepanjang nilai-nilai dari variabel independen. Dalam konteks ini, heteroskedastisitas terjadi ketika variasi dari kesalahan tersebut tidak merata atau seragam di sepanjang rentang data yang diamati. Masalah ini menjadi penting dalam analisis regresi dan model statistik lainnya karena beberapa teknik statistik bergantung pada asumsi bahwa variasi dari kesalahan tetap konstan. Kondisi heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa tingkat variasi dari kesalahan residual tidak stabil, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penilaian statistik dari koefisien yang dilakukan dalam

model tersebut (Maghfur & Urip, 2022). Untuk mengevaluasi pengujian ini, *scatterplot* dapat digunakan dengan memperhatikan petunjuk berikut:

1. Jika terdapat pola berurutan pada *scatterplot*, seperti deretan titik yang mengikuti pola yang konsisten dengan fluktuasi yang berkelanjutan, yang awalnya membesar dan kemudian menyusut, hal ini dapat untuk menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada struktur yang jelas atau urutan yang dapat diidentifikasi dalam *scatterplot*, di mana titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis dasar yang mewakili angka 0 pada sumbu Y, ini menandakan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistik yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi pola korelasi yang mungkin ada di antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas dalam suatu set data. Tujuan dari metode ini adalah untuk dapat menyajikan secara matematis bagaimana variabel prediktor secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan pendekatan analisis ini, upaya dapat dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat berdampak pada variabel dependen melalui suatu hubungan linear yang dapat dijelaskan secara matematis (Trinaldi & Djawoto, 2022). Dalam konteks penelitian yang telah dijalankan saat ini, terdapat kandungan persamaan yang terkait dapat diuraikan dengan uraian berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Trinaldi & Djawoto, 2022)

Keterangan:

y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

x1 = Kepercayaan

x2 = Keamanan

x3 = Promosi

b1 b2b3 = Koefisien Regresi

e = Eror

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran statistik yang umumnya digunakan dalam konteks regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variasi yang terdapat pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi. Dalam istilah sederhana, R^2 mengukur tingkat kecocokan atau keakuratan model regresi terhadap data yang diamati. R^2 memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sama sekali, sedangkan nilai 1 menandakan bahwa model dapat menjelaskan seluruh variasi variabel dependen. Pentingnya R^2 terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan (Maghfur & Urip, 2022). Rentang nilai R^2 adalah dari 0 hingga 1, di mana:

1. Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan penjelasan terhadap variasi dalam variabel dependen.
2. Nilai $R^2 = 1$ menandakan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen.

Dalam menjalankan analisis ini diperlukan rumus dalam mengevaluasinya sebagaimana dapat diuraikan dengan penyajian berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Sumber : (Maghfur & Urip, 2022)

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah suatu pendekatan evaluatif yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Metode ini ditujukan untuk menginvestigasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan dalam variabel dependen. Melalui pengukuran nilai t hitung dan perbandingannya dengan nilai yang tertera dalam tabel t pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat menentukan apakah variabel independen yang telah dikaji tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan atau tidak. Kebermaknaan uji t terletak pada suatu kemampuannya untuk dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi variabel independen dalam analisis statistik (Trinaldi & Djawoto, 2022). Dalam konteks

ini, terdapat beberapa persyaratan yang sebagaimana harus dapat dipenuhi, dengan uraian berikut:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan Sig. kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung tidak melebihi nilai t tabel dan Sig. lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam penerapan pengujian ini dibutuhkan sebuah rumus sebagaimana dengan tersajikannya di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menilai secara signifikan dampak bersama-sama dari variabel independen terhadap variasi yang terdapat pada variabel dependen. Saat menjalankan uji F, perbandingan antara nilai f hitung dari data aktual dengan nilai yang tertera dalam f tabel

menjadi krusial dalam menentukan apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai acuan, uji F memberikan suatu kerangka kerja statistik yang jelas untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam konteks analisis statistik (Trinaldi & Djawoto, 2022). Dalam proses ini, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi selama pengujian, seperti berikut:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai f hitung melebihi nilai f tabel, dan Sig. kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai f hitung tidak melebihi nilai f tabel, dan Sig. lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Saat menjalankan uji F dapat dibutuhkan suatu rumus sebagaimana akan diuraikan pada penyampain berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independen

N = Jumlah anggota sampel